

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimana perencanaan GP dalam pengembangan karakter siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Program giat prestasi merupakan usaha sekolah dan guru untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, hal ini berguna membangun generasi yang religius, komunikatif, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang beriman sebagai akulturasi amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesersta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶⁷

Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul Penilaian Program Pendidikan, bahwa:

¹⁶⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 98

Program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Memang dapat dikatakan tiap orang yang membuat program kegiatan tentu ingin tahu sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu.¹⁶⁸

Dengan berpijak pada pandangan tersebut, maka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar telah diadakan sebuah program giat prestasi. Berikut ini adalah pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan perencanaan pelaksanaan giat prestasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar seperti dibawah ini:

Perencanaan terjadi dalam setiap kegiatan atau program. Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam fungsi manajemen. Dengan adanya sebuah perencanaan yang baik, maka dapat menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan membahas sesuatu hal yang akan dilaksanakan di masa mendatang yang ditentukan dari proses perencanaan yang baik menentukan keberhasilan sebuah kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut T. Hani Handoko penulis buku yang berjudul Manajemen menjelaskan bahwa, “Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa”.¹⁶⁹

168 Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan,*, hal. 1-2.

169 T. Hani Handoko, *Manajemen....* hal. 77

Menurut Samuel Certo yang dikutip oleh Ais Zakiyudin menyatakan bahwa, “Perencanaan adalah proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan tujuannya”.¹⁷⁰

Dengan kata lain perencanaan tersebut merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan lainnya serta dalam perencanaan berbicara tentang waktu pelaksanaan, cara melaksanakannya dan siapa yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Begitu pula dengan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, juga melakukan perencanaan sebelum melaksanakan giat prestasi, langkah kegiatan apa yang dilaksanakan, kapan dilaksanakan, siapa yang menjadi sasaran kegiatan dimana dilaksanakannya, sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan, siapa saja yang terlibat serta bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

Menurut T. Hani Handoko penulis buku yang berjudul Manajemen menyebutkan ada empat tahap dasar dalam perencanaan, diantaranya :

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b. Merumuskan keadaan saat ini
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

¹⁷⁰ Ais Zakiyudin, *Teori dan Praktik Manajemen.....* hal. 19

- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁷¹

Menurut Tim Pustaka Yustisia dalam buku yang berjudul *Panduan Lengkap KTSP*, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- a. Sasaran kegiatan
- b. Substansi kegiatan
- c. Pelaksana kegiatan dan pihak–pihak terkait, serta keorganisasiannya
- d. Waktu dan tempat
- e. Sarana.¹⁷²

Salah satu tahap dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, dalam program giat prestasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar tujuan yang pertama adanya giat prestasi adalah sebagai wadah untuk memfasilitasi dan membekali peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minatnya agar peserta didik bisa terus berkembang menuju pribadi manusia seutuhnya yang positif dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat. Kedua, giat prestasi sebagai wadah untuk mengembangkan karakter pada peserta didik agar menjadi pribadi disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, kreatif, berani tampil

171 T. Hani Handoko..., hal. 79

172 Tim Pusaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTS ...*, hal. 214

didepan umum dan lain sebagainya pada peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh B. Suryosubroto dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pribadi manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁷³

Sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah* mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

173 B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 272

3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berkhilaf mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).¹⁷⁴

Bahwa giat prestasi sekolah juga harus menentukan sasaran atau target dalam pelaksanaan giat prestasi, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar mengambil kebijakan untuk sasaran atau target kegiatan ini adalah siswa kelas X dan kelas XI. Hal yang tidak kalah penting dalam menunjang kesuksesan giat prestasi ialah sarana prasarana yang memadai di sekolah memiliki sarana dan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium, ATC, masjid, lapangan futsal, lapangan volly sebagai tempat untuk giat prestasi.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Tim Pustaka Yustisia dalam buku yang berjudul Panduan Lengkap KTSP, untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibuat rambu-rambu perencanaan sebagai berikut:

- a) Jenis kegiatan
- b) Waktu kegiatan
- c) Sasaran : peserta didik yang akan dikenai kegiatan
- d) Rangkaian kegiatan

174 Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat ...*, hal. 154

- e) Tempat kegiatan : sekolah/madrasah sendiri, dan atau sekolah/madrasah yang menyelenggarakan kegiatan yang sama, atau tempat lain.
- f) Peralatan yang digunakan : sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan
- g) Pelaksana : pelaksana utama dan pihak-pihak yang terlibat
- h) Pengorganisasian kegiatan.¹⁷⁵

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 51 bahwa:

- (1) pengambilan keputusan pada satuan pendidikan dasar dan menengah di bidang akademik dilakukan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala satuan pendidikan.
- (2) pengambilan keputusan pada satuan pendidikan dasar dan menengah di bidang non akademik dilakukan oleh komite sekolah/madrasah yang dihadiri oleh kepala satuan pendidikan.
- (3) rapat dewan pendidik dan komite sekolah/madrasah dilakukan atas dasar prinsip musyawarah mufakat yang berorientasi pada peningkatan mutu satuan pendidikan.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Tim Pusaka Yustisia..., hal. 214

¹⁷⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan, hlm. 89-90

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* bahwa:

Rapat merupakan suatu bentuk pertemuan kelompok yang bersifat tatap muka untuk merencanakan suatu program, memecahkan masalah, dan untuk mendapatkan kesepakatan bersama.¹⁷⁷

Pada umumnya rapat merupakan pertemuan internal di antara para anggota pada suatu lembaga atau organisasi untuk membicarakan, merundingkan, dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Rapat juga merupakan suatu sarana yang paling efektif, dan efisien untuk mengambil keputusan bersama secara demokratis. Mengingat pentingnya perencanaan program dan pemecahan masalah dalam organisasi, maka rapat sering diselenggarakan oleh banyak lembaga dan organisasi, termasuk lembaga pendidikan.

Dengan demikian, dalam realisasi pembentukan jadwal giat prestasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi melakukan rapat musyawarah beserta jajaran dewan guru untuk merundingkan juga membuat keputusan terkait dengan pembentukan jadwal giat prestasi peserta didik dengan muri hasil musyawarah bersama.

Menurut Mujamil Qomar penulis buku *Manajemen Pendidikan Islam strategi baru pengelola lembaga pendidikan Islam*, bahwa:

¹⁷⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 259-260

“Kewenangan paling besar berada di tangan kepala sekolah/madrasah mengingat kapasitas sebagai pemimpin”.¹⁷⁸

Juga seperti diungkapkan oleh Supriadi yang dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* bahwa:

Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.¹⁷⁹

Dalam hal ini kepala sekolah MA Darul Huda Wonodadi Blitar berwenang atas semua kebijakan yang ada disekolah, seperti kebijakan memilih guru yang berkompeten untuk menjadi pembina giat prestasi peserta didik.

Dalam perencanaan giat prestasi di sekolah biasanya terdiri dari beragam tawaran kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan giat prestasi tersebut. MA Darul Huda Wonodadi Blitar membagi program giat prestasi menjadi tiga cabang, pertama cabang olahraga ada futsal, bola volly, bulutangkis, tenis meja, lari, dan catur. Kedua, cabang seni ada pidato bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, MTQ, kaligrafi, seni rupa, geguritan, dan solawat. Ketiga, cabang olimpiade ada olimpiade kimia, olimpiade matematika, olimpiade biologi, olimpiade fisika, olimpiade geografi, olimpiade IPS, olimpiade bahasa Arab.

Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya B. Suryosubroto bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung

¹⁷⁸Menurut Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelola Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hal. 286

¹⁷⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 24

berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa di antaranya adalah seni musik atau karawitan, drama, olahraga, publikasi dan klub klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.¹⁸⁰

Menurut B. Suryosubroto dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

1. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
2. Pramuka.
3. PMR/UKS.
4. Koperasi sekolah.
5. Olahraga prestasi.
6. Kesenian tradisional atau modem.
7. Cinta alam dan lingkungan hidup.
8. Peringatan hari-hari besar.
9. Jurnalistik.
10. PKS.¹⁸¹

B. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: Bagaimana pelaksanaan GP dalam pengembangan karakter siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Pelaksanaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan yang dapat diartikan sebagai langkah untuk merealisasikan yang telah direncanakan menuju aksi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal

¹⁸⁰*Ibid.*, hal. 273

¹⁸¹ B. Suryosubroto..., hal. 274-275

dari kata laksana dengan tambahan imbuhan pe-an. pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).¹⁸²

Sehingga pelaksanaan giat prestasi berarti proses yang direncanakan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan giat prestasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Menurut Moh User Usman dalam buku Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

a. Asas pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif maupun afektif.
2. Memberi kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan kesibukan yang positif.
3. Adanya perencanaan persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.

¹⁸² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kanus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1995. hal. 554

4. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberiiikan penilaian hendaknya diperhatikan.¹⁸³

b. Bentuk pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat.¹⁸⁴

Pada pelaksanaan giat prestasi sekolah pertama-tama merekrut peserta giat prestasi dengan cara membagikan angket ke siswa-siswi kelas X dan kelas XI untuk memilih salah satu giat prestasi yang diminati. Setelah proses prekrutan selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan, giat prestasi dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Rabu pagi dimulai pukul 07.40 WIB sampai pukul 09.40 WIB. Guru pembina disetiap cabang giat prestasi mempersiapkan peralatan dan materi yang akan dilakukan pada hari itu, kegiatan harus sesuai dengan substansi untuk mencapai tujuan kegiatan giat prestasi.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Moh User Usman dalam buku *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, dalam panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, terdapat rambu-

183 Moh User Usman, *Upaya Optimalisasi...*, hal 22

184 *Ibid.*, hal 25

rambu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, isi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Rekrutmen peserta kegiatan
- b. Penyiapan perlengkapan dan peralatan
- c. Penyiapan pelaksana kegiatan
- d. Kegiatan awal: menyiapkan peserta untuk dapat melaksanakan kegiatan inti.
- e. Kegiatan inti: sesuai dengan substansi untuk mencapai tujuan kegiatan.
- f. Kegiatan akhir
- g. Evaluasi.¹⁸⁵

Bahwa yang dilakukan guru pembina sebelum memulai giat prestasi yaitu dengan memberi motivasi untuk menjaga sikap dan ucapannya, serta disetiap memulai dan mengakhiri program giat prestasi guru pembina wajib menyerukan yel-yel Darul Huda yang bermakna untuk mengembangkan karakter peserta didik yang jujur, bersahabat atau komunikatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, kreatif, religius, dan kerja keras.

185 *Ibid.*, hal. 244

Menurut Oteng Sutisna dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* oleh Suryosubroto prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah:¹⁸⁶

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program usaha.
- b. Program hendaknya cukup komperhensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- c. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

Pemberian apresiasi yang dilakukan oleh guru pembina diharapkan mampu membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik secara rutin dan aktif melaksanakan giat prestasi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Basyirudin Usman bahwa: “Seorang guru dapat memberikan bermacam-macam motivasi ekstrinsik terhadap anak-anak.”¹⁸⁷

Dalam melaksanakan tugasnya, guru pembinan giat prestasi bisa dikatakan sebagai seseorang yang multi fungsi, terutama guru sebagai seorang pemimpin, di mana seorang guru berhak menentukan, mengawasi dan mengorganisasikan peserta didik, termasuk dalam memberlakukan

¹⁸⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah....*, hal. 275-276

¹⁸⁷ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 10

absepsi giat prestasi bagi peserta didik agar mereka disiplin dalam pelaksanaan giat prestasi.

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis penulis buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa:

- (1) sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- (2) sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- (3) sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁸⁸

Manfaat dari program giat prestasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sangat banyak selain manfaat bagi sekolah juga bermanfaat bagi peserta didik. Bagi sekolah atau lembaga adanya giat prestasi ini untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik sehingga bisa mengangkat nama baik sekolah atau lembaga di masyarakat. Untuk peserta didik banyak sekali manfaat yang didapat seperti menjadi lebih siap ketika terjun di masyarakat, tumbuhnya sifat cinta lingkungan

188 Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 93

saat siswa terbiasa langung terjun ke lingkungan, siswa menjadi lebih menghargai prestasi yang mereka dapat saat mengikuti perlombaan, dan program giat prestasi ini juga untuk mengembangkan karakter berani tampil didepan umum, peduli lingkungan, gotong royong, kratif, disiplin, menghargai prestasi dari apa yang dilakukan dalam giat prestasi.

Menurut Hamalik dalam buku Menejemen Pengembangan Kurikulum, secara garis besar manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok.
2. Menyalurkan minat dan bakat.
3. Memberikan pengalaman eksploratorik.
4. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
5. Mengikat para siswa di sekolah.
6. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
7. Mengintegrasikan loyalitas terhadap sekolah.
8. Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
9. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal.

10. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.¹⁸⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh Oteng Sutisna dalam buku *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, tentang hasil hasil yang dapat dirasakan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti:

Hasil-hasil individu:

- a. Siswa dapat menggunakan waktu senggangnya dengan konstruktif.
- b. Mengembangkan kepribadian.
- c. Memperkaya kepribadian.
- d. Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
- e. Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.
- f. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan pertemuan.
- g. Menyediakan waktu bagi penilaian diri¹⁹⁰

Hasil-hasil Sosial:

- a. Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat.

¹⁸⁹ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal. 182

¹⁹⁰ Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), hal. 69

- b. Memberikan pengalaman dalam bekerja dengan orang lain.
- c. Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis.
- d. Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik.
- e. Memahami proses kelompok.
- f. Memupuk hubungan murid-guru yang baik.
- g. Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- h. Meningkatkan hubungan-hubungan social.¹⁹¹

C. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: Bagaimana hambatan dan solusi GP dalam pengembangan karakter siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Apa yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Masnur Muslich, yaitu:¹⁹²

1. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut:
 - a. Keteladanan/contoh

Kegiatan ini biasa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta

¹⁹¹ *Ibid.*, hal. 69

¹⁹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter....*, hal. 175.

didik. Hal ini sesuai dengan himbauan Ibu kepala sekolah MA Darul Huda kepada para guru pembina bahwasannya mereka harus memberi tauladan yang baik dan motivasi yang membangun semangat bagi peserta didik dalam giat prestasi.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Hal ini juga dilakukan di MA Darul Huda, ketika guru mengetahui sikap yang tidak baik dari peserta didik, guru langsung secara spontan mengingatkan mereka.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Hal ini juga di laksanakan di MA Darul Huda ketika peserta didik melakukan hal yang tidak baik langsung ditegur seperti guru menegur ketika seorang siswa tidak tertib dalam berpakaian, dan siswa tidak segera berkumpul untuk melaksanakan giat prestasi.

d. Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Pada giat prestasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sekolah menyediakan fasilitas seperti masjid, lapangan futsal. ATC, lapangan voli, perpustakaan, dan ruang kelas.

2. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Seperti yang selama ini sudah dilakukan di MA Darul Huda yaitu:

1. Taat kepada ajaran agama

Di MA darul Huda selalu melaksanakan doa sebelum memulai dan mengakhiri program giat prestasi

2. Disiplin

Peserta giat prestasi diwajibkan memakai seragam olahraga dan hadir disetiap kegiatan giat prestasi.

3. Peduli lingkungan

Peserta giat prestasi langsung terjun ke lingkungan untuk praktek atau melakukan kegiatan lain.

4. Menghargai prestasi

Dengan mengikuti berbagai perlombaan dan even, peserta didik giat prestasi diharapkan akan lebih menghargai prestasi yang mereka peroleh.

Berikut hambatan dalam program giat prestasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, yaitu:

- a. Sarana prasarana penunjang giat prestasi belum memadai dan kurangnya penataan tempat untuk setiap cabang giat prestasi.
- b. Terkadang wali murid tidak mengetahui program yang dijalankan sekolah atau lembaga.
- c. Terdapat beberapa peserta didik yang belum memakai seragam olahraga, beberapa peserta didik berbicara sendiri dengan temannya saat giat prestasi berlangsung, dan masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti giat prestasi.
- d. Guru pembina yang terkadang tidak hadir saat giat prestasi berlangsung.

Berikut solusi yang muncul terkait hambatan giat prestasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, yaitu:

- a. Melakukan evaluasi atau penataan kembali terhadap tempat-tempat untuk giat prestasi khususnya pembagian kelas yang sesuai, dan melengkapi alat-alat yang belum tersedia.
- b. Memberikan sosialisasi terhadap wali murid tentang program apa saja yang ada di sekolah atau lembaga.
- c. Memberi hukuman dan teguran bagi siswa yang tidak memakai seragam olahraga, dan diberlakukan absensi dalam setiap program giat prestasi.
- d. Setiap guru pembina wajib memberitahukan apabila tidak bisa mendampingi giat prestasi, sehingga bisa digantikan dengan guru lainnya agar proses giat prestasi tidak terganggu.

Dari temuan peneliti di atas, dapat peneliti rangkum bahwa, dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa faktor pendukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:¹⁹³

- a. Kebijakan Satuan Pendidikan

¹⁹³ Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. hal. 5

Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

b. Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.